

Analisis Pengaruh TPT, UMP, Pertumbuhan Ekonomi, IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Pulau Jawa

Kevin Dwi Prasetyo^{a*}, Zainal Arifin^a

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

* Corresponding author: Kdwi1007@gmail.com

<i>Artikel Info</i>	<i>Abstract</i>
<i>Article history:</i> Received 20 Maret 2022 Revised 27 Maret 2022 Accepted 13 Mei 2022 Available online 31 Mei 2022	<i>The purpose of this study was to determine the effect of the Open Unemployment Rate, Provincial Minimum Wage, Economic Growth and Human Development Index on the Number of Poor Populations partially and simultaneously in Java. This study uses panel data regression analysis. The results of the study show that the Open Unemployment Rate has a positive and significant effect on the number of poor people on the island of Java. The minimum wage has a negative and significant effect on the number of poor people in Java. Economic growth has a positive and insignificant effect on the number of poor people on the island of Java. The human development index has a negative and significant effect on the Number of Poor Populations in Java Island 2012 – 2020.</i>
Keyword: <i>Open Unemployment Rate, Provincial Minimum Wage, Economic Growth, Human Development Index, Number of Poor Population.</i>	
JEL Classification E24, J30, F43	

PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan perekonomian agar tercipta lapangan pekerjaan dan memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat yang akan berdampak menuju kesejahteraan masyarakat (Prastyo, 2010). Sasaran utama dalam pembangunan adalah menurunkan angka kemiskinan (Sukirno, 2011). Kemiskinan merupakan hal yang perlu di tangani atau paling tidak dikurangi. Jika angka kemiskinan tinggi maka akan berdampak mempengaruhi kesejahteraan penduduk.

Kemiskinan yang terjadi di suatu wilayah akan menjadi masalah serius, karena kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya (Ningrum, 2017). Menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan adalah hal yang penting. Secara teori jika masyarakat mempunyai pekerjaan dan penghasilan, maka masyarakat tersebut dikatakan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka dapat tidak akan miskin. Sehingga dapat disimpulkan Tingkat Pengangguran yang rendah akan menurunkan kemiskinan (Yacoub, 2012)

Kemiskinan digambarkan sebagai suatu tingkat standar kehidupan masyarakat yang rendah (Suryawati, 2005). Kehidupan masyarakat yang rendah juga memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan, moral serta harga diri yang tergolong sebagai orang miskin (Suliswanto 2010). Tingginya tingkat penduduk miskin akan mempengaruhi daya beli masyarakat di suatu wilayah. Hal ini menyebabkan pendapatan penduduk miskin rendah sehingga pendapatan perkapita juga rendah. Keadaan ini akan menjadi lebih buruk ketika tingkat pengangguran yang semakin meningkat (Harlik 2013).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin

Prov	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
JATIM	2020	4419,1
JATENG	2020	3980,9

**ANALISIS PENGARUH TPT, UMP, PE, IPM TERHADAP
JUMLAH PENDUDUK MISKIN PULAU JAWA** **Prasetyo,
Arifin**

JABAR	2020	3920,23
D.I.Y	2020	475,72
DKI JAKARTA	2020	480,86
BANTEN	2020	775,99

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Bedasarkan data diatas jumlah penduduk miskin 2020 tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur sebesar 4419,1 Ribu jiwa dan Jumlah Penduduk Miskin terendah terjadi di Provinsi 475,72 Ribu jiwa. Upaya penanggulangan kemiskinan akan dinyatakan efektif apabila indikasi jumlah penduduk miskin menunjukkan angka penurunan disetiap tahunnya, pendapatan naik serta tingginya tingkat daya beli masyarakat. Berhasilnya dalam menanggulangi kemiskinan tidak hanya dapat dilihat dari satu sektor saja akan tetapi sangat di pengaruhi oleh berbagai sektor yang menunjang dalam pembangunan ekonomi (Harya, 2019).

Adapun relevansi atau keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti sebelumnya. Pengembangan terletak pada variabel tingkat pengangguran terbuka, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin.

Penelitian yang dilakukan (Cholili, 2014) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan, indeks pembangunan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah penduduk miskin di Indonesia. Penelitian yang dilakukan (Utami & Masjkuri, 2018) menunjukkan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan dan Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin, serta Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Dalam penelitian lain yang dilakukan (Sukmawati, 2018) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan serta pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel TPT, UMP, PE, IPM dan Jumlah Penduduk Miskin. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa dalam periode 2012-2020. Penelitian membahas variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penduduk Miskin.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana penelitian berupa pengumpulan data berupa angka-angka dan diolah menggunakan *software views 9* untuk menghasilkan olahan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah berada di Pulau Jawa yang terdiri dari 6 Provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta dan Banten. Serta pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dimana semua populasi Provinsi di Pulau Jawa yang terdiri 6 Provinsi di jadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumenter (*documentary study*) dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Jawa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Model regresi data panel ditunjukkan dengan persamaan berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 x_{it}^1 + \beta_2 x_{it}^2 + \beta_3 x_{it}^3 + \beta_4 x_{it}^4 + \varepsilon_{it}$$

Y_{it}	:Jumlah Penduduk Miskin
α_i	:Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien variabel independen 1-3
x_1	: Tingkat Pengangguran Terbuka
x_2	: Upah Minimum Provinsi
x_3	: Pertumbuhan Ekonomi
x_4	: Indeks Pembangunan Manusia
ε_{it}	: Nilai Gangguan atau Error

Variabel yang diteliti yaitu Tingkat pengangguran adalah seseorang yang masuk dalam kategori angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Data yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka yang di perolah dari Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Pulau Jawa tahun 2012 - 2020 yang dinyatakan dalam satuan persentase (%).

Upah Minimum adalah pendapatan bulanan terendah yang ditetapkan oleh pemerintah yang berlaku di setiap wilayah. Data yang digunakan adalah Upah Minimum Provinsi yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Pulau Jawa tahun 2012 - 2020 yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kenaikan total output barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian. Data yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pulau Jawa tahun 2012 - 2020 yang dinyatakan dalam satuan persentase (%).

Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran capaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia dalam bidang sumber daya manusia. Data yang digunakan menggunakan perhitungan metode baru yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pulau Jawa tahun 2012 – 2020 yang dinyatakan dalam satuan persentase (%)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Jumlah penduduk miskin. Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki pendapatan perkapita dibawah rata rata. Data yang digunakan adalah Jumlah

Penduduk Miskin yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pulau Jawa tahun 2012 - 2020 yang dinyatakan dalam satuan ribu jiwa.

Model yang dalam regresi data panel terdiri dari tiga yaitu, *Model Common Effect (CEM)*, *Model Fixed Effects (FEM)*, dan *Model Random Effects (REM)*. Berikutnya, untuk menentukan model atau pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji untuk menentukan model mana yang terbaik untuk penelitian tersebut. Terdapat beberapa uji yang harus dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange multiplier*. Uji *Chow* dilakukan untuk memilih antara *common effect* model (CEM) dan *fixed effect* model (FEM). Uji *Hausman* untuk memilih antara *fixed effect* model (FEM) dan *random effect* model (REM). Uji *Chow* adalah pengujian F-Statistic yang memiliki hipotesis sebagai berikut: H_0 : *Common Effect Model* dan H_1 : *Fixed Effect Model*.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan tingkat signifikan (α). Jika nilai F-hitung > F-tabel atau nilai probabilitas F < tingkat signifikan (α) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model yang dipilih adalah Model Fixed Effect, dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemilihan model regresi data panel yang sesuai, maka perlu dilakukan perbandingan antara model yang dapat digunakan untuk regresi data panel yaitu *Common Effects (CE)*, *Fixed Effects (FE)*, dan *Random Effects (RE)*. Dalam pemilihan model terbaik dalam regresi data panel menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan uji *LM*.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	448.938583	(5,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	213.383512	5	0.0000

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji chow menggunakan model *Fixed Effect (FE)*, dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross-Section F sebesar 0.4163 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan model Fixed Effect (FE) lebih sesuai.

Dari hasil olahan Uji *hausman* dengan menggunakan model RE menghasilkan nilai Prob *Cross-Section Random* sebesar 0.8549 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 atau model RE lebih tepat.

Dari hasil uji chow dan uji hasuman terdapat hasil yang berbeda, sehingga dilanjutkan dengan uji LM untuk menentukan model yang sesuai.

Tabel 3. Uji LM Breusch-Pagan

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	170.9019 (0.0000)	3.090455 (0.0788)	173.9923 (0.0000)

Dari hasil olahan uji LM *Breusch-Pagan* dengan menggunakan model CE menghasilkan nilai *breusch-pagan* sebesar 0.0000 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 atau model (RE) lebih tepat.

Berdasarkan uji *chow*, *hausman*, dan LM diatas model terbaik yang dipilih adalah model *Random Effect* (RE). Berikut merupakan hasil pengolahan menggunakan model *Random Effect* (RE):

Tabel 4. Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.713224	1.438399	6.057583	0.0000
TPT	0.081615	0.021283	3.834802	0.0004
LOG(UMP)	-0.530116	0.239362	-2.214702	0.0315
PE	0.004826	0.010377	0.465038	0.6440
IPM	-0.001306	0.000410	-3.183061	0.0025
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.546715	0.9954
Idiosyncratic random			0.105586	0.0046
Weighted Statistics				
R-squared	0.540647	Mean dependent var		0.164971
Adjusted R-squared	0.503149	S.D. dependent var		0.145668
S.E. of regression	0.102678	Sum squared resid		0.516593
F-statistic	14.41794	Durbin-Watson stat		1.317981
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil dari pengolahan uji regresi diatas menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin 0.81615. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin sebesar 0.81615, sedangkan jika Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 1% maka Jumlah Penduduk Miskin akan menurun sebesar 0.81615, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil dari pengolahan uji regresi Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin diperoleh nilai koefisien sebesar -0.530116. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Upah Minimum meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin sebesar -0.530116, sedangkan jika Upah Minimum menurun sebesar 1% maka Jumlah Penduduk Miskin akan meningkat sebesar -0.530116, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil dari pengolahan uji regresi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin diperoleh nilai koefisien sebesar 0.004826. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin sebesar 0.004826, sedangkan jika Pertumbuhan Ekonomi menurun sebesar 1% maka Jumlah Penduduk Miskin akan menurun sebesar 0.004826, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil dari pengolahan uji regresi Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin diperoleh nilai koefisien sebesar -0.001036 . Hal ini menunjukkan bahwa ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin sebesar -0.001036 , sedangkan jika Indeks Pembangunan Manusia menurun sebesar 1% maka Jumlah Penduduk Miskin akan meningkat sebesar -0.001036 , dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Hal ini terjadi jika seseorang yang menganggur tentunya mereka tidak memiliki pendapatan dari pekerjaan. Kebutuhan seseorang yang bermacam macam membuat mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta hal yang perlu dilakukan adalah bekerja untuk mendapat penghasilan. Jika mereka tidak bekerja dan menganggur, maka konsekuensinya adalah mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan secara baik. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan berdampak mereka masuk kedalam kategori penduduk miskin seta akan meningkatkan angka kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sukirno dalam (Prastyo, 2010) yang menyatakan efek dari pengangguran menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat, sehingga mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai. Sehingga turunnya kesejahteraan masyarakat yang di akibatkan oleh masyarakat menganggur maka peluang masuk dalam kemiskinan semakin besar karena tidak mendapat penghasilan. Dengan demikian minimnya pendapatan akan meningkatkan angka kemiskinan dan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cholili, 2014) yang menyatakan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Dengan kata lain ketika upah minimum meningkat maka dapat meningkatkan pendapatan para pekerja sehingga membantu mereka keluar dari kemiskinan ketika mereka dikategorikan sebagai penduduk miskin. Maka upah minimum dapat dijadikan sebagai cara untuk mengurangi angka kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Fitriani, 2016) di penelitian terdahulu yang menyatakan tujuan utama ditetapkan Upah Minimum adalah untuk memenuhi kebutuhan standar hidup serta mengangkat derajat perkerja berpendapatan rendah. Semakin tinggi tingkat upah minimum di suatu wilayah maka pendapatan akan meningkat sehingga kemakmuran masyarakat juga meningkat yang akan mengurangi pengangguran sehingga membebaskan mereka dari kemiskinan. Pengaruh Upah Minimum Provinsi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018) yang menyatakan variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel Pertumbuhan Ekonomi positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Hal ini dikarenakan tidak tersebarnya dalam pendistribusian hasil pembangunan secara adil kepada seluruh wilayah di Pulau Jawa sehingga perekonomian yang tinggi hanya dinikmati oleh segelintir orang atau wilayah tertentu saja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi kurang memberikan manfaat kepada orang-orang miskin, dan pertumbuhan tersebut juga tidak di hasilkan oleh orang banyak. Negara harus menjamin adanya aliran kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin melalui berbagai instrumen kebijakan seperti pajak, dan lain-lain, agar tercapai stabilitas sosial, ekonomi, dan politik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sukmawati, 2018) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Hal ini terjadi karena meningkatnya pembangunan manusia juga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di perhatikan meningkatnya keterampilan seseorang sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Pada akhirnya pekerja yang memiliki produktivitas tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ini yang dikemukakan (Todaro, 2003) bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan itu sendiri. Pembangunan manusia berperan dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi modern dan terus dikembangkan agar tercipta pertumbuhan yang berkelanjutan. Indeks pembangunan manusia yang rendah mengakibatkan rendahnya produktivitas masyarakat yang berdampak pada pendapatan. Sehingga rendahnya pendapatan akan menyebabkan naiknya tingkat penduduk miskin. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saparuddin Mukhtar 2019) yang menyatakan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dari penelitian analisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa maka dapat disimpulkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan ketika tingkat pengangguran terbuka meningkat maka Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa akan meningkat. Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan ketika Upah Minimum Provinsi meningkat maka jumlah penduduk miskin di Pulau Jawa akan menurun. Pertumbuhan

Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa akan meningkat. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Hal ini menunjukkan ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Kabupaten/Kota 2020*.
<https://www.bps.go.id/indicator/23/619/1/jumlah-penduduk-miskin-ribu-jiwa-menurut-kabupaten-kota-.html>
- Cholili, F. M. (2014). Analisa Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–14.
- Fitriani. (2016). *Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh*. Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Harlik, amri amir, hardiani. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120.
- Harya, G. I. (2019). Analisis Profil Kemiskinan Makro Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosial Agribisnis*, 19(1), 1–17.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184–192. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Prastyo, A. A. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Universitas Diponegoro.
- Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono, A. S. A. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ecoplan*, 2(2), 77–89.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Rajawali Pers.
- Sukmawati, A. K. P. & U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240. <http://eprints.ums.ac.id/80956/>
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 1–10.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 08(03), 121–129.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi 8). Erlangga.

- Utami, H. W., & Masjkuri, S. U. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2013. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i01.41>
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal EKSOS*, 8(3), 1–10.